



PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 KENDARI

Tyas Setyanti^{1*}, Masdin², Imaludin Agus³
^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Kendari
***Email: tyasetyanti053@gmail.com**

Abstract

This study aims: 1) To determine the simultaneous effect of emotional intelligence and spiritual intelligence on student learning outcomes of PAI. 2) To determine the effect of emotional intelligence on student learning outcomes PAI. 3) To determine the effect of spiritual intelligence on student learning outcomes of PAI. This type of research uses a causality survey quantitative method. The research location was SMA Negeri 1 Kendari with a total population of 293 students and a sample of 72 students. Data collection techniques used were documentation and questionnaires, while data analysis techniques used descriptive analysis and inferential analysis. The results of research on students of SMA Negeri 1 Kendari show that: 1) Emotional intelligence and spiritual intelligence simultaneously have a direct and significant effect on student Islamic education learning outcomes, with a significance value of $0.037 < 0.05$, with a contribution of emotional intelligence and spiritual intelligence of 9.4 % of students' PAI learning outcomes. 2) Emotional intelligence has a positive and significant effect on student Islamic education learning outcomes, with a significant value of $0.023 < 0.05$, with the contribution of emotional intelligence to student learning outcomes of 7.4%. 3) Spiritual intelligence has a positive and significant effect on student Islamic education learning outcomes, with a significant value of $0.012 < 0.05$, with a contribution of spiritual intelligence to student learning outcomes of 8.9%.

Keywords: *Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, PAI Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar PAI siswa. 2) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI siswa. 3) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar PAI siswa. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif kausalitas. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kendari dengan jumlah populasi sebanyak 293 siswa dan sampel sebanyak 72 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian pada siswa SMA Negeri 1 Kendari menunjukkan bahwa: 1) Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa, dengan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$, dengan sumbangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebesar 9,4% terhadap hasil belajar PAI siswa. 2) Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa, dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$, dengan sumbangan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa sebesar 7,4%. 3) Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa, dengan nilai signifikan $0,012 < 0,05$, dengan sumbangan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa sebesar 8,9%.

Kata Kunci: **Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Hasil Belajar PAI**

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan segala usaha untuk membentuk manusia yang sempurna dengan norma Islam, sehingga pendidikan agama Islam memberikan harapan kepada orang tua agar anaknya mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Frimayanti, 2017). Menurut Hasbullah dkk (2019) hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Bentuk hasil belajar PAI dapat berupa pola tindakan, internalisasi nilai, pemahaman makna, pembentukan sikap, penghayatan dan keahlian (Yulianti dkk., 2018). Hasil belajar pendidikan agama islam dapat dicapai melalui tiga kategori domain, meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan ketiga aspek tersebut, diharapkan tidak hanya memberikan kepuasan intelektual, tetapi juga untuk mengubah perilaku individu sehingga ia tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual. Namun, tampaknya dalam praktiknya, domain kognitif lebih diperhatikan daripada yang lain, seolah-olah intelektual atau IQ adalah satu-satunya hal yang penting (Rusuli, 2014). Terdapat juga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang bisa menjadi pendukung maupun pengganggu atau bahkan menjadi masalah belajar. Menurut Sulfemi (2018) Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi proses dan hasil belajar anak di sekolah, yang dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu pengaruh internal dan eksternal.

Kecerdasan termasuk kedalam faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun banyak orang berpersepsi bahwa kecerdasan disini hanyalah kecerdasan intelektual (IQ) (Iswahyudi dkk., 2021). Namun menurut Goleman, hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual hanya dapat memprediksi 20% dari kesuksesan hidup seseorang, sedangkan elemen lainnya, seperti kecerdasan emosional, menyumbang 80% sisanya. Intelektual saja tidak akan menghasilkan seseorang yang akan berhasil dalam kehidupan di masa depan kecuali dibarengi dengan pengendalian emosi yang tepat, sehingga diperlukannya kecerdasan emosional (Manizar, 2017). Kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) adalah kompetensi untuk dapat memahami perasaan diri sendiri hingga emosi dan intelektualnya dapat berkembang dengan baik, perannya sangat penting bagi individu pelajar sehingga dapat secara sadar memahami tentang makna dan urgensi belajar (Mulyati & Farkhah, 2020).

Selain kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terdapat bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan tersebut yakni kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* adalah kemampuan melihat sikap dan kehidupan dalam konteks yang lebih luas dan lebih beragam, dengan memperhatikan hati dan kasih sayang terhadap sesama hewan serta lingkungan alam, berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang dibutuhkan untuk lebih mengfungsikan *Intelligence Quotient* (IQ) serta *Emosional Quotient* (EQ) secara efisien (Fitriani & Yanuarti, 2018). Kecerdasan spiritual diperlukan ketika seseorang tidak dapat menemukan solusi karena mengacu pada kemampuan seseorang untuk melihat sisi positif dari suatu peristiwa dengan memeriksa situasi dari banyak perspektif. Sehingga dapat mencegah segala permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kecerdasaan spiritual siswa dapat ditandai dengan siswa yang dapat menghargai dirinya maupun diri orang lain, memahami perasaan terdalam dari orang-orang disekelilingnya, mengikuti ketentuan yang berlaku, seluruh itu termasuk kunci keberhasilan untuk seorang anak masa depannya (Ashshidieqy, 2018).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 26 Januari 2022, sekolah SMA Negeri 1 Kendari sebagai sekolah unggul dengan tingkat persaingan tinggi, kedisiplinan sangat

ditekankan bagi setiap siswanya, sehingga rentang mengalami gejolak emosi pada diri siswa. Proses pembelajaran di kelas juga sangat diperhatikan sehingga jarang sekali terdapat kelas yang kosong untuk memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar PAI yang diperoleh dari salah satu guru pendidikan agama islam yang mengajar pada kelas yang di observasi di sekolah SMA Negeri 1 Kendari, dari nilai rata-rata ujian tulis ialah 88, memperoleh hasil yang cukup tinggi. Namun saat ujian praktek seperti mengaji dan menghafal siswa memperoleh nilai rata-rata 65, tidak mencapai KKM 70 di sekolah tersebut. Hal ini menandakan dalam aspek kognitif sudah baik tapi belum baik dalam ranah psikomotorik dan afektif. Menurut Rofiqoh (2018) kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh dalam perolehan hasil belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Metode kuantitatif adalah metode penelitian dimana analisis datanya dengan menggunakan angka. Sedangkan kausalitas adalah penelitian terhadap hubungan sebab-akibat antara variabel penelitian. Gambaran data yang diperoleh, diasumsikan sebagai seberapa besar pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kendari tepatnya di kelas XI Mipa. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Juli hingga September. Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu dua variabel X (independent) dan satu variabel Y (dependent). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Mipa yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah total 293 siswa. Pemilihan sampel dengan dilakukan dngan dua teknik, yaitu teknik *purposive sampling* dan teknik *simple random sampling*. Sehingga diperoleh sampel 72 responden siswa.

Teknik pengumpulan data, yaitu dengan menyebar angket menggunakan skala likert, teknik angket untuk memperoleh data kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Setyosari, 2013). Dan metode dokumentasi dilakukan guna memperoleh data tertulis tentang nilai raport siswa, jumlah siswa, jumlah kelas, dan data lain yang diperlukan berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hasil belajar PAI siswa. Instrument diuji validitas menggunakan validitas isi dan reliabilitas menggunakan teknik Alfa Cronbach, untuk menghasilkan instrument yang valid dan dapat dipercaya. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dianalisis dengan dua teknik, yang pertama dengan teknik deskriptif. Untuk mendapat gambaran secara umum hasil penelitian. Berikut tabel hasil analisis statistik deskriptif meliputi nilai mean, median, modus dan lainnya dari setiap variabel.

Tabel 1 Deskripsi Skor Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Hasil Belajar PAI Siswa

Uji	X ₁	X ₂	Y
Mean	110.89	112.65	86.88
Median	111.00	113.00	87.00
Mode	104 ^a	102 ^a	87
Std. Deviation	11.452	13.152	2.373

Variance	131.142	172.962	5.632
Range	69	66	14
Minimum	62	73	81
Maximum	131	139	95
Sum	7984	8111	6255

Persepsi responden dalam penelitian digunakan untuk mengetahui jawaban dari responden mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Kategorisasi penilaian berdasarkan skor tanggapan responden dengan perolehan hasil belajar pendidikan agama islam di kelas. Berikut tabel hasil kategori antara setiap variabel dengan tiga klafikasi, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 2 Hasil Analisis Kategori Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Hasil Belajar Pai Siswa

Kecerdasan Emosional	Tinggi			Sedang			Rendah			Total
Kecerdasan Spiritual	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	
Hasil belajar PAI										
Tinggi	3	-	-	-	4	-	-	-	-	7
Sedang	5	3	-	2	33	1	-	-	4	48
Rendah	1	-	-	-	13	1	-	-	2	17
Total										72

Teknik analisis data yang kedua yaitu analisis inferensial. Pengujian ini dilakukan untuk pengambilan keputusan atau mengeneralisasikannya. Namun sebelum itu dilakukan terlebih dahulu pengujian prasyarat. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0, hasil yang diperoleh adalah berdistribusi normal dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya > nilai 5% ($\alpha = 0,05$) berarti berdistribusi normal dan begitupun sebaliknya. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Variabel Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.25518705
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.083
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dapat dilihat dari uji normalitas antara variabel bebas dan variabel terikat diperoleh nilai signifikan 0.200. Jadi, $0.200 > 0,05$, maka sesuai dengan kriteria keputusan yang dapat diambil data tersebut berdistribusi normal. Untuk uji selanjutnya yaitu uji linearitas menggunakan aplikasi *SPSS 25.0* dengan keputusan jika nilai signifikan *Deviation From Linearity* $>$ nilai 5% ($\alpha = 0.05$) berarti ada hubungan yang linear dan begitu pula sebaliknya. Hasil perhitungan uji linearitas dapat sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas Variabel Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	352.097	67	5.255	2.336	.212
	Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
	Deviation from Linearity	352.097	66	5.335	2.371	.208
Within Groups		9.000	4	2.250		
Total		361.097	71			

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikan *Deviation From Linearity* $0.208 > 0.05$, maka terdapat hubungan yang linear. Selanjutnya uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser dengan bantuan aplikasi *SPSS 25.0*, dimana apabila nilai *signifikan* $>$ α (0.05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil perhitungan uji heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Glejser Variabel Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.007
	Kecerdasan Emosional	.199
	Kecerdasan Spritual	.906

Dapat dilihat bahwa untuk variabel kecerdasan emosional nilai signifikansinya $0.199 > 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan variabel kecerdasan spritual memperoleh nilai signifikansinya $0.906 > 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan pengujian multikolinearitas dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25.0*. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel dependen. Jika hasil yang diperoleh $VIF \geq 10$, atau nilai toleransi $\leq 0,1$, maka terjadi gejala multikolinearitas. Jika hasil $VIF \leq 10$, atau nilai toleransi $\geq 0,1$, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil perhitungan uji multikolinearitas dapat dilihat berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kecerdasan Emosional	.429	2.333
	Kecerdasan Spiritual	.429	2.333

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat untuk variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai VIF 2.333, maka $VIF\ 2.333 \leq 10$ dan nilai toleransi $0.429 \geq 0.1$ sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Dan untuk variabel kecerdasan spiritual diperoleh VIF 2.333 ≤ 10 dan nilai toleransi $0.429 \geq 0.1$ sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji prasyarat yang terakhir yaitu uji autokolerasi menggunakan uji durbin-watson, dimana jika $dw < dl$ atau $dw > 4 - dl$ maka terdapat autokolerasi; jika $du < dw < 4 - du$ maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan tabel distribusi t dan tabel distribusi f, maka diperoleh $dl = 1.5323$; $du = 1.7054$; $4 - dl = 2.4677$; dan $4 - du = 2.946$. Untuk hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS 25.0 dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.986

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa diperoleh dw sebesar 1,986. Sehingga $1,7054 < 1,986 < 2,946$, maka keputusannya tidak terjadi autokorelasi. Untuk pengujian hipotesis atau pengambilan keputusan, pertama-tama uji F/simultan, menggunakan teknik analisis linear berganda. Adapun hasil uji nilai signifikan pada variabel pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI Mipa di SMA Negeri 1 Kendari dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Nilai Signifikan Pada Variabel Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar PAI

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	37.165	2	18.583	3.475	.037 ^b
Residual	358.320	67	5.348		
Total	395.486	69			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan tabel uji signifikansi di atas digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau dari regresi. Hasil yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$, dan diperoleh nilai $f_{hitung}\ 3,475 >$ nilai $f_{tabel}\ (2,74)$, maka model persamaan regresi berdasarkan data tersebut adalah signifikan atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Adapun hasil uji koefisien sederhana (R) dan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada variabel pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI Mipa di SMA Negeri 1 Kendari dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Sederhana (R) Dan Koefisien Determinasi (R²) Pada Variabel Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar PAI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.307 ^a	.094	.067	2.313

Berdasarkan tabel di atas nilai R merupakan simbol dari koefisien sederhana (R) adalah 0,307. Karena hasil nilai koefisien sederhana (R) adalah $0,307 > R_{\text{tabel}} (0,1982)$, maka terdapat hubungan positif antara variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI Mipa di SMA Negeri 1 Kendari. Untuk nilai koefisien determinasi (R²) diperoleh sebesar 0,094. Nilai koefisien determinasi (KD) menunjukkan besar pengaruh variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar PAI siswa yang diperoleh adalah 9,4%. Sehingga variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki kontribusi pengaruh sebesar 9,4% terhadap variabel hasil belajar PAI siswa kelas XI Mipa di SMA Negeri 1 Kendari. Dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selanjutnya uji t/parsial dengan menggunakan teknik analisis linear sederhana. Untuk mengetahui perolehan hasil pengaruh antar variabel terkait. Adapun hasil uji nilai signifikan pada variabel pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI Mipa di SMA Negeri 1 Kendari dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Hasil Uji Nilai Signifikan Pada Variabel Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar PAI

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	80.679	2.697		29.911	.000
Kecerdasan Emosional	.056	.024	.271	2.324	.023

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Hasil uji signifikansi di atas dapat dilihat memperoleh signifikansi sebanyak 0,023, dimana $0,023 < 0,05$ dan diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} 2.324 > \text{nilai } t_{\text{tabel}} (1,995)$ ini berarti model persamaan regresi berdasarkan data tersebut adalah signifikan atau model persamaan regresi memenuhi kriteria. Diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 80,679 dan nilai koefisien kecerdasan emosional adalah 0,058, sehingga diperoleh model regresi atau persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 80,679 + 0,056X_1$. Adapun hasil uji koefisien sederhana (R) dan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada variabel pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI siswa menggunakan SPSS 25.0 pada tabel berikut.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Sederhana (R) Dan Koefisien Determinasi (R²) Pada Variabel Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar PAI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.271 ^a	.074	.060	2.321
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional				

Berdasarkan tabel di atas hasil nilai koefisien sederhana (R) adalah $0,271 > R_{\text{tabel}} (0,1982)$, maka terdapat hubungan positif antara variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI. Untuk nilai koefisien determinasi (R² atau R square) diperoleh sebesar 0,074. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki kontribusi pengaruh sebesar 7,4% terhadap variabel hasil belajar PAI siswa kelas XI Mipa di SMA Negeri 1 Kendari. Selanjutnya pengujian pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar PAI dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Adapun hasil uji nilai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12 Hasil Uji Signifikan Variabel Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	80.833	2.372		34.082	.000
	Kecerdasan Spiritual	.054	.021	.299	2.582	.012
a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI						

Dari tabel hasil uji signifikansi di atas diperoleh signifikansi sebanyak 0,012. Sehingga $0,012 < 0,05$, dan Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $2,582 > \text{nilai } t_{\text{tabel}} (1,995)$ maka model persamaan regresi berdasarkan data tersebut adalah signifikan atau model persamaan regresi memenuhi kriteria. diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 80,833 dan nilai koefisien kecerdasan spiritual adalah 0,054, sehingga diperoleh model regresi atau persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 80,833 + 0,054X_1$. Adapun hasil uji koefisien sederhana (R) dan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel berikut ini.

Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Sederhana (R) Dan Koefisien Determinasi (R²) Pada Variabel Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar PAI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.299 ^a	.089	.076	2.301
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual				

Berdasarkan tabel nilai koefisien sederhana (R) adalah $0,299 > R_{\text{tabel}} (0,1982)$, maka terdapat hubungan positif antara variabel kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar PAI. Nilai koefisien sederhana (R) 0,299 ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan variabel kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar PAI siswa. Untuk nilai koefisien determinasi (R

square) diperoleh sebesar 0,089. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan spiritual memiliki kontribusi pengaruh sebesar 8,9% terhadap variabel hasil belajar PAI siswa kelas XI Mipa di SMA Negeri 1 Kendari.

Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang diuji secara simultan/bersama-sama terhadap hasil belajar PAI siswa pada penelitian ini diperoleh pengaruh sebesar 9,4%. Dan sisanya yaitu 80,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini dikarenakan terdapat faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti yang dikatakan oleh Syafi'i dkk (2018) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yang dimana kedua faktor ini berinteraksi untuk menentukan kualitas hasil belajar dalam proses belajar individu. Penelitian yang dilakukan oleh Unnisa (2019) memperoleh hasil bahwa kontribusi yang diberikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar sebesar 25% dan sisanya 75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Menurut Astiti dkk (2018) bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, namun pengaruh yang diberikan dari berbagai faktor tersebut dapat berbeda-beda tergantung dari kondisi lingkungan tempat siswa itu sendiri. Beberapa penelitian lain yaitu yang dilakukan oleh Maisaroh (2020) mengatakan kualitas kecerdasan yang tinggi dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, namun semata-mata bukan ditentukan oleh tingginya kecerdasan intelektual saja tetapi juga faktor kemantapan kecerdasan emosional dan spiritualnya. Menurut Rofiqoh (2018) bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual juga memiliki pengaruh dalam perolehan hasil belajar siswa.

Dengan kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang mampu memahami perasaan sendiri dan orang lain, sehingga intelektualnya dapat berkembang dengan baik agar perannya dapat memahami secara sadar tentang makna dan urgensi dari belajar (Mulyati & Farkhah, 2020). Menurut Makbul (2018) bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI siswa dimana kecerdasan emosional akan semakin penting peranannya dalam kehidupan untuk mencapai kesuksesan pribadi dan profesional daripada kemampuan intelektual. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rostina (2021) bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Diketahui bahwa kecerdasan spiritual dapat memadukan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sehingga dapat berjalan dengan baik. Karena kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dalam melihat sikap dan kehidupan dalam pandangan yang lebih luas, memperhatikan hati dan kasih sayang yang berlandaskan keyakinan adanya Allah Swt (Fitriani & Yanuarti, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Ashshidieqy (2018) Kecerdasan spiritual sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa, Semakin baik kecerdasan spiritual maka semakin mudah dan terarah peserta didik dalam mengembangkan prestasi belajar. Sejalan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhana (2020) terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa. Dimana kecerdasan spiritual berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri, sehingga kecerdasan spiritual mempunyai manfaat penting dalam dunia pendidikan. Sehingga kecerdasan spiritual dibutuhkan apalagi dalam mendapatkan hasil pelajaran PAI yang memuaskan.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian yang berlokasi di SMA Negeri 1 Kendari tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar PAI

Siswa” maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan saran-saran yang mungkin dapat berguna untuk ke depannya.

Setelah peneliti menguraikan dan membahas mengenai masalah yang di teliti, peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil analisis secara simultan/bersama-sama diperoleh nilai Fhitung sebesar 3,475 dengan signifikansi 0,037. Dari perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,094. Jadi, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar PAI siswa dengan sumbangsi pengaruh sebesar 9,4% sedangkan 80,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk hasil analisis data yang uji secara parsial, kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI siswa diperoleh nilai signifikan 0,023 dan nilai t_{hitung} 2,324. Dan diperoleh nilai koefisien sederhana (R) sebesar 0,271 dan koefisien determinasi sebesar 0,074. Artinya kecerdasan emosional siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI dengan kontribusi sebesar 7,4% dan sisanya sebesar 92,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Kemudian kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar diperoleh nilai signifikan 0,012 dan nilai t_{hitung} sebesar 2.582. Nilai koefisien sederhana (R) diperoleh 0,299 dan nilai koefisien determinasi 0,089. Jadi, kecerdasan spiritual oleh siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa., dengan kontribusi ialah sebesar 8,9% dan sisanya 91,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashshidieqy, H. (2018). Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 7(2), 68–75. <https://doi.org/10.21009/jppp.072.02>
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 173–202.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 240.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Ali, M. (201 C.E.). Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24.
- Iswahyudi, P., Sulung, D. S., Haricahyo, D., & Martono, H. E. (2021). Pengaruh Intelegence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila pada Taruna Diploma III Penerbang Sayap Tetap Angkatan I Di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi. *SKYHAWK: Jurnal Aviasi Indonesia*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.46491/jp.v2e4.65.276-281>
- Manizar, E. (2017). Mengelola Kecerdasan Emosi. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 198–213.
- Mulyati, B., & Farkhah, E. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.47080/progress.v3i1.773>
- Rusuli, I. (2014). Refleksi Teori Belajar Behavioristik Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pencerahan*, 8(1), 38–54. <https://doi.org/10.13170/jp.8.1.2041>

- Setyosari, P. (2013). Metode Penelitian Dan Pengembangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 78. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.474>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.297>